

**ANALISIS ETOS DAN ETIKA BISNIS PADA BARACK PROFESIONAL
LAUNDRY**

Kotimah

Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

kotimah06@gmail.com

Siti Nurlia

Institut Agama Islam Negeri Kediri

nurlia1596@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini usaha mikro kecil dan menengah menjadi jenis usaha yang berkontribusi pada perekonomian dalam negeri. Sebagaimana yang dipaparkan bahwa eksistensi UMKM semakin nyata terlihat, maka eksistensi UMKM dari usaha laundry juga semakin nyata terlibat. Eksistensi tersebut tidak dapat terlepas dari etos dan etika bisnis yang diterapkan oleh pelaku usaha khususnya usaha dalam bidang jasa pencucian atau laundry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos dan etika bisnis pada bisnis laundry. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan, paparan atau sajian data, dan penarikan kesimpulan. Etos kerja yang diimplementasikan yaitu etos kerja keras, etos kerja cerdas, etos kerja ikhlas. Adapun etika yang diimplementasikan yaitu tauhid (kesatuan), khilafah (perwakilan), ibadah (penyerahan total), tazkiyah (kejujuran, keadilan, keterbukaan), ihsan (kebaikan orang lain, kebersamaan, profesionalisme).

Kata Kunci : *Etika, Etos, UMKM*

ABSTRACT

Currently, micro, small and medium enterprises are the types of businesses that contribute to the domestic economy. As explained that the existence of UMKM is increasingly visible, the existence of UMKM from the laundry business is also increasingly involved. This existence cannot be separated from the ethos and business ethics applied by business actors, especially businesses in the field of washing or laundry services. This study aims to determine the ethos and business ethics in the laundry business. This study uses a qualitative research approach with a phenomenological type of research. Methods of data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction or simplification, presentation or presentation of data, and drawing conclusions. The implemented work ethic is a hard work ethic, a smart work ethic, and a sincere work ethic. The ethics implemented are monotheism (unity), khilafah (representation), worship (total submission), tazkiyah (honesty, justice, openness), ihsan (benevolence of others, togetherness, professionalism).

Keywords: *Ethics, Ethos, UMKM*

PENDAHULUAN

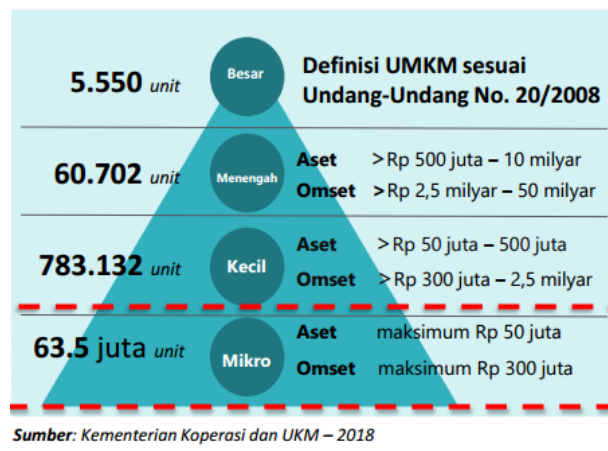
Manusia merupakan sebaik-baiknya makhluk hidup yang dikaruniani akal sehat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir Surat At Tin ayat 4 “*Sungguh, Kami (Allah) telah Menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuknya*”, Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik. Segi fisik misalnya, hanya manusia yang berdiri tegak sehingga otaknya bebas berpikir, menghasilkan ilmu, dan tangan juga bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya itu, sehingga melahirkan teknologi. Dari segi psikis, hanya manusia yang memiliki pikiran dan perasaan. Penegasan Allah bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi yang terbaik itu mengandung arti bahwa fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan. (Kementerian Agama RI, 2010), dimana dikatakan pula sesempurnanya makhluk hidup adalah manusia. Konsekuensi dari pernyataan tersebut adalah manusia diembankan tugas yang tidak hanya fokus pada ibadah kepada Allah, namun juga menjalankan fungsi sebagai *khalifah fill Ard*. Lebih jauh lagi, manusia juga diperintahkan untuk selalu berusaha (*ihktiar*) baik dari segi ibadah maupun segi muamalah. Hal ini juga ditegaskan dalam Al Qur’an Surat Al Jumuah ayat 10 “*Apabila shalat telah*

dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Dalam segi muamalah, tidak ada batasan bagi manusia untuk menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan muamalah sebagaimana keterangan kaidah fiqh yaitu: “Hukum asal menetapkan syarat dalam mu’âmalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil (yang melarangnya)” (Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin, 2007). Salah satu kegiatan muamalah adalah berbisnis. Bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Secara substantif berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan secara praktis kegiatan bisnis terdiri atas kegiatan di bidang produksi, bidang pemasaran, bidang finansial dan bidang sumber daya manusia (Muslich, 2004).

Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya memiliki semangat bekerja dan beramal, serta menjauhkan diri dari sifat malas. Kerja dalam Islam memiliki nilai tinggi dan mulia, yang merupakan dasar setiap kebesaran dan jalan menuju kesuksesan. Dengan kerja, manusia akan hidup mulia, dapat merekayasa waktu guna mengembangkan kekayaan. Manusia akan selamat dihadapan Allah, karena Allah membenci hamba yang menganggur (Sahmiar Pulungan, 2014).

Berkaitan dengan usaha, Indonesia merupakan salah satu negara potensial untuk dikembangkannya sebuah usaha, terutama Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), UMKM terbagi menjadi empat bagian.



Adapun UMKM di Indonesia mampu memberikan sumbangsih yang besar dalam berbagai aspek (Rully Indrawan, 2019). Namun, bisnis tidak hanya berkaitan fokus dengan perolehan profit semata. Pelaku bisnis dalam kancah dunia bisnis pasti menginginkan keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin. Bahkan tidak jarang perusahaan akan mempraktekkan etos kerja tanpa melihat atau memandang etika dan integritas demi mengutamakan keuntungan semata. Hal ini akan berdampak pada sikap karyawan dan pimpinan yang mengabaikan sistem, prosedur dan kode etik perusahaan, demi mendapatkan bisnis dan keuntungan yang lebih besar.

Etika bisnis adalah penerapan prinsip-prinsip etika yang umum pada suatu wilayah perilaku manusia yang khusus yaitu ekonomi dan bisnis. Prinsip-prinsip etika tidak berdiri sendiri, tetapi tercantum dalam suatu kerangka pemikiran sistematis yang disebut teori (Bertens, 2006).

Etos berbeda dengan etika, walau keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Etos yang baik dilandasi oleh etika yang baik, keduanya membentuk karakter kerja yang terpercaya dan andal. Kalau etos adalah tentang daya tarik dari karakter pekerja, seperti: cara kerja, penampilan, atau gaya kerja; sebaliknya, etika adalah tentang moralitas kerja, disini yang dilihat adalah kemampuan untuk menjalankan kebaikan dan menghindari semua yang tidak baik, menjalankan kebenaran dan menghindari semua yang tidak benar, tujuannya untuk membentuk integritas. Pengelolaan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk menyokong kegiatan usaha atau bisnis agar terus berjalan dan dapat mempertahankan keeksistensiannya.

Salah satu UMKM di Kediri adalah Bisnis Laundry Barack Profesional Laundry. Penyedia jasa pencucian yang telah menjadi mitra *corporate* di karesidenan Kediri. Pelayanan yang baik kepada pelanggan menjadi nilai lebih dari usaha tersebut disamping omset yang telah mencapai Rp. 200.000.000 an (wawancara Owner, 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu adanya pembahasan khusus tentang bisnis yang dijalankan terutama berkaitan dengan etos dan etika bisnis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dengan sistematis untuk memperoleh kebenaran (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995). Berdasarkan jenis pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk membangun suatu makna dan fenomena, yang didasari oleh beberapa pandangan dari partisipan. Dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu diperoleh dengan cara menangkap fenomena dari objek yang diteliti. Perolehan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja Barack Profesional Laundry

Berkaitan dengan etos kerja, terdapat beberapa indikator etos kerja yang telah dijalankan oleh *Barack Profesional Laundry*, diantaranya:

1) Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*);

Ditunjukkan dengan peran *owner* yang selalu memantau secara langsung kinerja dari para karyawan serta memberikan masukan apabila kinerja karyawan masih dirasa kurang.

2) Selalu berhitung;

Berhitung dalam hal ini ditunjukkan dengan pembagian pos-pos pendapatan. Dimana, *owner* selalu membagi keseluruhan pendapatan dalam beberapa pos. Seperti: pos gaji karyawan, pos gaji *owner*, pos pemeliharaan peralatan operasional, dan pos-pos lainnya.

3) Menghargai waktu;

Menghargai waktu ditunjukkan dengan memanfaatkan waktu untuk beribadah secara optimal. Implikasinya dengan mematikan mesin-mesin yang digunakan untuk operasional pada jam-jam sholat dengan tujuan memberikan kesempatan bagi pegawai untuk melaksanakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim.

4) Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*positive improvements*);

Ditunjukkan dengan mengembangkan mode pelayanan kepada *customer* dengan mode menyewakan linen. Sehingga tidak hanya sebagai penyedia jasa laundry saja, namun juga menjadi mitra bagi *customer* khususnya *corporate* dalam menunjang kegiatan bisnis mereka. Selain itu dengan inovasi pada mesin pengering, dimana mesin yang dijual secara komersil menggunakan energy listrik sebagai sumber energy utama, namun dengan keilmuan yang dimiliki oleh *owner*, mesin tersebut diubah sumber energinya menjadi berasal dari api dan mesin tersebut juga diperjuabelikan.

5) Hidup berhemat dan efisien;

Hidup hemat dan efisien disini diartikan dengan tidak terburu-buru dalam membuka cabang, tetapi lebih menekankan pada pembenahan pengelolaan operasional di pusat serta peningkatan kualitas kinerja karyawan. Ditunjukkan pula dengan menggunakan mesin yang tidak terpakai di hotel kemudian diperbaiki lagi untuk kemudian dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan operasional.

6) Memiliki jiwa wiraswasta (*enterpneuership*).

Ditunjukkan dengan semangat *owner* yang tidak pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan hambatan. Baik dalam menghadapi setiap masalah yang timbul dari bisnis yang dijalankan.

7) Keinginan untuk mandiri.

Mandiri disini ditunjukkan dengan upaya *owner* untuk tidak bergantung pada hutang pada lembaga keuangan konvensional.

8) Haus terhadap keilmuan.

Ditunjukkan dengan minat *owner* untuk mengupgrade keilmuan yang dimiliki, dengan memperbanyak literature tentang bisnis baik konvensional maupun bisnis syariah.

9) Berorientasi pada produktifitas.

Ditunjukkan dengan terus mengupayakan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Misal : Menjemput pakaian, handuk, napkin dll yang akan dilaundry dan mengantarkan pakaian, handuk, napkin dll yang sudah bersih. Selain itu mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya bagi lingkungan.

10) Memperkaya jaringan silaturahmi.

Ditunjukkan dengan peran aktif *owner* dalam mengikuti komunitas bisnis sejenis. Adapun secara interen, ditunjukkan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan karyawan serta berkomitmen untuk terus memberikan manfaat bagi sekitar.

Selain prinsip-prinsip yang telah dijalankan diatas, etos kerja yang telah dijalankan oleh *Owner* yaitu etos kerja menurut Titisari diantaranya

a) Etos Kerja Keras

Berdasarkan penjelasan *Owner*, bekerja keras yang diterapkan adalah ketika awal pembukaan bisnis *laundry*. Dimana, ketika permulaan *Owner* harus memasarkan bisnis mereka dari pintu ke pintu, menjalin relasi bisnis dengan *Indomaret* dalam pembukaan *counter* penerimaan pakaian yang akan diproses, serta keterlibatan langsung *owner* dalam melaksanakan kegiatan operasional (seperti :penerimaan, penyortiran, pencucian, pengeringan, pengepakan, serta pengantaran kepada pelanggan).

b) Etos Kerja Cerdas

Cerdas disini berkaitan dengan manajemen semua aspek, baik aspek produksi, tenaga kerja, pemasaran. Dari aspek produksi ditunjukkan dengan inovasi yang diciptakan oleh *owner*, yaitu dengan menciptakan mesin pengering baju yang biasa bersumber dari listrik kemudian dengan inovasi yang dilakukan mesin tersebut bisa dijalankan dengan tenaga api yang berasal dari gas elpiji. Segi tenaga kerja ditunjukkan dengan pembagian *job disk* yang disesuaikan dengan potensi karyawan dan monitoring karyawan, baik ketika bekerja di tempat produksi maupun di tempat *customer*. Dari segi pemasaran, ditunjukkan dengan penerapan kerjasama baru yaitu disamping memberikan jasa *laundry* kepada *corporate* juga memberikan skema baru yaitu penyewaan linen, dimana skema baru ini ditujukan agar terjadi hubungan timbal balik yang menguntungkan kedua belah pihak.

c) Etos Kerja Ikhlas

Ikhlas disini berkaitan dengan spiritualitas serta kemampuan *owner* dalam menghadapi hambatan bisnis yang dialami. Ketika mendapatkan ujian bisnis

yaitu tidak adanya setoran uang yang harusnya disetor sebagai pendapatan perusahaan, *owner* berusaha untuk mengkhilaskan uang tersebut dan menganggap uang tersebut bukan rejeki perusahaan. Dahulu *owner* pernah dicurangi oleh karyawan, dengan kejadian itu *owner* memaknai sebagai pelajaran hidup dan setelah itu manajemen usaha mulai diperhatikan dengan memantau keluar masuknya uang.

Etika Kerja Barack Profesional Laundry

Didalam bisnis, Selain dari pada etos kerja yang telah di jalankan, *owner* juga sangat memperhatikan prinsip etika islam dalam berkerja. Yaitu:

1) Tauhid (kesatuan)

Implikasi dari prinsip ini adalah *owner* memberi keleluasaan beribadah ketika waktu sholat telah tiba, selain itu diberikan pula *briefing-briefing* pada setiap bagian kerja. Selain itu, selalu ada tasaruf dana kebajikan untuk yang membutuhkan. Bentuk pentasarufannya dengan pembinaan kepada anak yatim serta menyisihkan 20% dari pendapatan usaha untuk yang membutuhkan. Serta adanya rasa takut kepada Allah, sehingga sebisa mungkin bisnis yang dijalankan selalu dalam rangka mensyukuri nikmat Allah.

2) Khilafah (perwakilan)

Dalam menggapai tuntunan kesatuan dan keadilan manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang diperbuatnya dan harus memiliki batasan tentang apa yang dilakukannya.

3) Ibadah (penyerahan total)

Implikasi dari prinsip ibadah adalah selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan bisnis yaitu totalitas dalam melayani *costumer*, serta selalu berkomitmen untuk melaksanakan bisnis yang tidak hanya *profit oriented* namun juga orientasi kemanfaatan bagi sesama, terutama kepada sesama muslim.

4) Tazkiyah (kejujuran, keadilan, keterbukaan)

Kejujuran kepada *customer* tentang proses pencucian barang milik *costumer*, serta pemberian garansi apabila dari pihak perusahaan membuat

menyebabkan kerusakan barang yang tidak disengaja. Serta selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi *customer* dengan sistem jemput dan antar cucian.

5) Ihsan (Kebaikan Orang Lain, Kebersamaan, Profesionalisme)

Implikasi dari prinsip tersebut adalah dengan menganjurkan kepada karyawan untuk selalu membeli makanan di warung yang ada di sekitar tempat usaha. Selain itu, dengan memberikan ilmu kepada pebisnis baru akan memulai bisnis. Profesional dalam menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan *tagline* yang diusung "*cleaning with love*" yaitu mengerjakan pekerjaan dengan cinta.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tema tentang etos dan etika bisnis, dapat disimpulkan bahwa dalam bisnis bukan hanya laba yang menjadi orientasi utama, namun bagaimana bisnis tersebut menjadi sarana untuk memperbanyak syukur kepada Allah menjadi poin yang penting untuk diterapkan. Berkaitan dengan etos kerja, bisnis yang baik adalah bisnis yang dijalankan dengan menerapkan etos kerja keras, etos kerja cerdas, dan etos kerja ikhlas. Dimana dalam setiap fase tersebut akan banyak pelajaran-pelajaran, pengalaman-pengalaman baru yang kan didapatkan oleh pengusaha. Selain itu pebisnis juga tidak bisa mengesampingkan peran etika, yang mana peran etika sama pentingnya dengan etos. Keduanya menjadi roh untuk menghidupkan bisnis. Tidak hanya sebagai sumber penghasil uang namun juga sumber penebar kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. (2013). *Etika Bisnis Persepektif Islam: Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. Alfabeta, Bandung.
- Bertens. (2006). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta, Kasanius.
- Djakfar, Muhammad. (2012). *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Penebar Plus.
- Ernawan, Erni R. (2011). *Business Ethic*. Alfabeta, Bandung.
- Hidayat, Syamsul. Heru Kurnianto Tjahjono, Peran Etika Kerja Islam Dalam Mempengaruhi Motivasi Intrinsik, Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Komitmen Organisasional (Studi Empiris Pada Pondok Pesantren Modern Di Banten)
- Irham, Mohammad. “Etos Kerja Dalam Prespektif Islam”, *Jurnal Substantia*, vol. 14 no. 1, april 2012
- Muslich. (2004). *Etika Bisnis Islami*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Pulungan, Sahmiar. “Etos Kerja Dan Etika Profesi Dalam Pandangan Islam”, *Wahana Inovasi* Volume 3 No. 2, Juli-Desember 2014
- Tasmara Toto. (1995). *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta.
- Yusanto, Muhammad Ismail, Muhammmad Karebet Widjajakusuma. (2002) *Menggagas Bisnis Islami*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Yusuf, Tayar, Syaiful Anwar. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo, Jakarta.